

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), dan Manajemen Pendidikan Islam (MPI). (2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah (AS), dan Hukum Bisnis Syariah (HBS). (3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (BSI). (4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Jurusan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi. (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi.

Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa

tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren. Ma'had tersebut sekarang dihuni khusus untuk santri putri sekarang menempati 4 (empat) unit hunian yang dibangun sejak tahun 2006 dan telah selesai pembangunannya, 2 (dua) unit diantaranya bernama mabna Ummu Salamah dan mabna Asma binti Abi Bakr, berkapasitas 64 kamar, masing-masing untuk 512 orang. 1 (satu) unit bernama mabna Fatima al Zahra berkapasitas 60 kamar untuk 480 orang dan 1 (satu) unit bernama mabna Khadijah al Kubro berkapasitas 48 kamar untuk 348 orang. Masing-masing kamar dari 4 (empat) unit hunian tersebut untuk kapasitas 8 (delapan) orang. Kedua unit hunian untuk santri putra dan untuk santri putri berada di lokasi terpisah dalam are kampus, semua unit hunian tersebut berkapasitas 425 kamar untuk 3022 orang santri.

B. DESKRIPSI RESPONDEN

Sampel yang di ambil sebanyak 110 mahasiswa semester I Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014 dari Kab. Malang. Terdiri dari 55 Mahasiswi dan 55 Mahasiswa yang bersuku jawa. Dari seluruh sampel tersebut dapat dideskripsikan berdasarkan gambaran umum responden tentang perbedaan *forgiveness* menurut jenis kelamin pada budaya jawa.

C. ANALISIS DATA

1. Uji Validitas dan reabilitas

a. Uji validitas

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas *item* adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Apabila jumlah *item* yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari $r_{xy} \geq 0,300$ menjadi $r_{xy} \geq 0,250$ atau $r_{xy} \geq 0,200$.¹⁵³ Adapun standart validitas *item* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah $r_{xy} \geq 0,300$. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan bantuan SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows.

Dari hasil analisis uji validitas, *Transgression-Related Interpersonal Motivations Scale* (Skala TRIM) yang terdiri dari 18 *item* dan diujikan kepada 110 responden, menghasilkan 13 *item* diterima dan 5 *item* gugur. Perincian *item-item* yang valid dan tidak valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut :

Variabel	Komponen	Nomer Sebaran Butir			Jumlah
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	Item Gugur	
<i>Forgiveness</i> (Memaafkan)	<i>Avoidance Motivation</i>		2,5,7,10,11,15,18		7
	<i>Revenge Motivation</i>		1,9,13,17	4	5
	<i>Benevolence Motivations</i>	6,8		3,12,14,16	6
Total		2	11	5	18

Tabel 4.1 Komponen dan Distribusi Butir pada Skala TRIM-18

	<i>Scale Mean If Item Deleted</i>	<i>Scale Variance If Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha If Item Deleted</i>	Keterangan
VAR00001	120.6818	290.586	.622	.690	Diterima
VAR00002	121.2455	295.618	.560	.695	Diterima
VAR00003	121.5000	311.500	.114	.714	Gugur
VAR00004	121.1818	306.829	.150	.713	Gugur
VAR00005	120.8273	295.502	.538	.695	Diterima
VAR00006	120.9091	300.634	.379	.702	Diterima
VAR00007	121.1727	297.135	.521	.697	Diterima
VAR00008	122.0364	333.907	-.379	.739	Diterima
VAR00009	121.2636	294.306	.526	.695	Diterima
VAR00010	121.3455	302.191	.378	.703	Diterima
VAR00011	121.0818	298.076	.500	.698	Diterima
VAR00012	121.5182	299.188	.414	.700	Gugur
VAR00013	120.3364	295.198	.559	.695	Diterima
VAR00014	121.4364	305.606	.291	.707	Gugur
VAR00015	120.5273	294.729	.562	.694	Diterima
VAR00016	121.4909	303.922	.340	.705	Gugur
VAR00017	120.2818	294.571	.616	.694	Diterima
VAR00018	120.8727	296.956	.536	.697	Diterima
VAR00019	62.2727	79.264	1.000	.748	Diterima

4.2 Tabel Validitas Skala *Forgiveness* Yang Gugur Pada TRIM - 18

b. Uji reabilitas

Pada program SPSS, metode yang dilakukan dengan *cronbach alpha*, menurut arikunto kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,06. Dalam uji rabilitas ini ditemukan nilai reabilitas sebesar 0.714. maka hal ini dapat dikatakan lolos uji reliabilitas.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.714	18

Tabel 4.3 tabel reabilitas.

2. Uji Asumsi

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan Uji Asumsi terhadap variabel yang menjadi pusat perhatian, yaitu data dari variabel *forgiveness* yang terdiri dari uji Normalitas dan Uji Homogenitas Varians.

a. Uji normalitas

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing masing variabel. Hasil dalam pengujian ini adalah :

Variabel	<i>K-SZ</i>	<i>2 tailed p</i>	Keterangan
<i>Forgiveness</i>	0,779	0,579	Normal

Ket:

KSZ = *KolmogorovSmirnov*Z2 tailed P = *Asymp. Sig. (2 tailed)*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,579 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa distribusi variabel bersifat normal.

b. Uji homogenitas

Uji Homogenitas Varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians pada subjek penelitian ditinjau dari *forgiveness*, yaitu : *revenge motivation*, *avoidance motivation*, dan *benevolence motivation*. Pada penelitian ini hipotesisnya adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan sebaran data sampel dengan varians populasi.

Ha : Ada perbedaan sebaran data sampel dengan varians populasi.

Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$ maka dikatakan homogeny. Berdasarkan uji Homogenitas diketahui bahwa subyek penelitian berasal dari sampel yang homogen karena $p > 0,05$.

Variabel	Uji Homogenitas	F	P	Keterangan
<i>Forgiveness</i>	<i>Levene's Test</i>	0.494	0.484	Homogen

Keterangan : F = Koefisien Perbedaan

P = Peluang Terjadinya Kesalahan

Dari hasil uji homogenitas kelompok diketahui bahwa *forgiveness* tidak menunjukkan variasi data yang signifikan. Artinya variabel *forgiveness* cukup homogeny dalam variasinya. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien homogenitas *Levene's Test* sebesar $F = 0,494$ dengan $p > 0,050$.

c. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

ini adalah uji beda atau *t-test*. Yang dihitung dengan menggunakan *statistical package for social science (SPSS) for windows relwase 16.00*.

Variabel	Jenis Kelamin	t	Mean	St. Deviasi	Sig
<i>Forgiveness</i>	Laki-laki Jawa	0,897	47.2909	7.44778	0,484
	Perempuan Jawa	0,897	45.9818	7.85868	

Tabel 4.3 analisis hipotesis

Data yang tercantum di atas dapat diketahui bahwa tingkat *forgiveness* menunjukkan nilai *t* adalah sebesar 0,897 dengan $p \leq 0,01$. Nilai mean *forgiveness* laki-laki pada budaya jawa sebesar 47.2909 sedangkan nilai mean *forgiveness* pada perempuan pada budaya jawa sebesar 45.9818. hal ini memperlihatkan ada perbedaan sangat signifikan yaitu sebesar 0,484. Dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* laki-laki pada budaya jawa dan *forgiveness* perempuan pada budaya jawa. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

D. PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas hasil penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis pada bab sebelumnya. Untuk mendiskripsikan hal tersebut telah diketahui bahwa Nilai mean *forgiveness* laki-laki pada budaya jawa sebesar 47.2909 sedangkan nilai mean *forgiveness* pada perempuan pada budaya jawa sebesar 45.9818. hal ini memperlihatkan ada perbedaan sangat signifikan yaitu sebesar 0,484. Dapat disimpulkan bahwa

forgiveness laki-laki pada budaya jawa dan *forgiveness* perempuan pada budaya jawa terdapat perbedaan yang signifikan. Dalam uraian diatas bisa dikatakan bahwa *forgiveness* laki-laki pada budaya jawa lebih tinggi daripada perempuan. Jadi pada penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa *forgiveness* pada perempuan lebih rendah dari pada *forgiveness* laki-laki pada budaya jawa.

Fukuno Dan Ohbuchi (1996) bahwa perbedaan budaya berpengaruh terhadap *forgiveness*. Dalam hal ini dapat di jelaskan bahwa budaya mempengaruhi bagaimana seseorang memaafkan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara masyarakat individualisme (dalam penelitian ini kelompok negara individualisme adalah Italy, Netherlands, US) dan kolektifisme (dalam penelitian ini kelompok negara kolektifisme adalah Japan, China). Budaya barat individualisme memiliki dorongan untuk memaafkan dikarenakan sebuah kebenaran dan keyakinan yang dianutnya. Sedangkan budaya timur yang kolektifisme memiliki dorongan untuk memaafkan dikarenakan untuk menjaga hubungan positif dengan individu lain, indonesia di antaranya yang mayoritas penduduknya adalah budaya jawa.

Dalam banyak budaya, secara psikologis ciri sifat feminim selama ini lebih dilekatkan dan dibentuk dalam diri perempuan dari pada laki-laki. Akan tetapi, dalam kultur jawa baik laki-laki maupun perempuannya memiliki ciri sifat yang lebih feminim daripada maskulin (Handayani dan Novianto, 2004).

Seperti yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Oleh herlani wijayani dan fivi nurwiyanti jurnalnya yang berjudul Kekuatan karakter kebahagiaan pada

suku jawa. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang Jawa berusia 18-55 tahun yang berdomisili di Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, dan Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuatan karakter dan kebahagiaan pada suku Jawa. Tingkat kebahagiaan orang Jawa, mayoritas berada pada tingkat tinggi. Kekuatan karakter secara bersamaan memberikan sumbangan yang signifikan terhadap kebahagiaan sebesar 48.6%, sedangkan 7 kekuatan yang paling menyumbang terhadap kebahagiaan, yaitu kegigihan, kreativitas, perspektif, keadilan, vitalitas, keingintahuan, dan pengampunan. Lima kekuatan karakter yang paling menonjol adalah berterima kasih, kebaikan, kependudukan, keadilan, dan integritas. Uraian diatas bisa disimpulkan bahwa memang pengampunan mempunyai pengaruh dalam kebahagiaan. Tapi dalam kebahagiaan pada suku jawa yang menonjol salahsatunya bukan pada karakter pengampunan. Melainkan berterima kasih, kebaikan, kependudukan, keadilan, dan integritas.

Sudartini dalam penelitiannya tentang konsep kesopanan berbicara oleh perempuan dalam budaya jawa mengatakan bahwa pertama, secara umum perempuan jawa lebih sering menggunakan strategi kesopanan positif dari pada kesopanan negatif ketika berbicara. Dan kedua strategi kesopanan negatif banyak digunakan perempuan jawa dalam ungkapan permintaan maaf ketika berbicara (Sudartini, 2010). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebenarnya terdapat faktor-faktor lain yang butuh penelitian lebih lanjut dengan hasil tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengatakan bahwa kesopanan negatif menjadadi tertutup karna secara umum perempuan jawa di stereotipkan menjadi perempuan yang

tunduk pada laki-laki. Sehingga perempuan kurang bisa mengekspresikan perasaan yang akan diungkapkan. Meskipun tiap jenis kelamin oleh berbagai ciri sifat yang positif, orang-orang dari dua jenis kelamin menyetujui bahwa ciri-ciri sifat yang dipersepsikan berkaitan dengan laki-laki lebih bernilai daripada ciri-ciri sifat yang dihubungkan dengan perempuan (Handayani dan Novianto, 2004).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *forgiveness* suatu individu. Misalnya seberapa besar akibat luka yang ditimbulkan. Mc Cullough *et al* (1998) menyatakan bahwa semakin kecil luka yang diterima sebagai akibat *transgression* yang dilakukan dan juga menerima permintaan maaf dari *transgressor*, maka semakin mudah pula ia untuk memaafkan. Goleman (2000) juga menjelaskan bahwa empati dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin terbuka seseorang kepada emosi diri sendiri, semakin terampil pula dalam membaca perasaan.

Penyebab lain juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memaafkan misalnya, bagaimana konstruk cara berfikir dalam menghadapi masalah. Menurut Mc Cullough (2000) perasaan empati yang berdampak kepada orang yang telah menyakiti perasaan seseorang dan memahami perspektif kognitifnya mempunyai korelasi yang tinggi dalam pengukuran memaafkan yang dilakukan secara umum. Enright (dalam Baharudin, 2011) menambahkan bahwa bahwa faktor usia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemaafan yang mempengaruhi kognisi dan perilaku. Namun bisa menjadi kemungkinan terdapat kelemahan dalam mengisi alat ukur TRIMS dengan membayangkan *transgressor*/orang yang dianggap menyakitinya berbeda beda.

Diluar dari pembahasan tersebut Dalam penelitian ini masih banyak faktor yang mempengaruhi responden. Mengingat penelitian ini juga tidak luput dari banyak kelemahan-kelemahan.

